

**EDISI : JUMAT, 16 OKTOBER 2020**

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 15 OKTOBER 2020

### ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Oktober 2020) : 4,00%

**Inflasi** (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 135,15 Miliar  
(per September 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.760  +0,13%  
(Kurs JISDOR pada 15 Oktober 2020)

### STOCK MARKET

15 OKTOBER 2020

**IHSG** : **5.105,15 (-1,37%)**

**Volume Transaksi** : 12,689 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 9,768 Triliun

**Beli Asing** : Rp 2,149 Triliun

**Jual Asing** : Rp 2,126 Triliun

### BOND MARKET

15 OKTOBER 2020

**Ind Bond Index** : **298,4935**  +0,25%

**Gov Bond Index** : 293,0085  +0,26%

**Corp Bond Index** : 322,8850  +0,15%

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 15/10/2020 (%)	RABU 14/10/2020 (%)
4,67	FR0081	5,5919	5,6769
9,92	FR0082	6,7263	6,8139
14,67	FR0080	7,2992	7,3453
19,51	FR0083	7,3180	7,3781

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,21%
		<b>-1,19%</b>	<b>-0,98%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	-0,71%
		<b>-1,03%</b>	<b>-1,74%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,66%
		<b>-1,03%</b>	<b>-1,69%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,04%
		<b>-0,46%</b>	<b>-0,50%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,23%
		<b>-0,04%</b>	<b>+0,19%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
		<b>+0,14%</b>	<b>+0,16%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,02%
		<b>+0,21%</b>	<b>+0,19%</b>
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,07%
	<b>+0,11%</b>	<b>+0,19%</b>	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,04%
		<b>+0,15%</b>	<b>+0,19%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,05%
		<b>+0,21%</b>	<b>+0,16%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,11%
		<b>-0,09%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Dana Tunai	IRDPU	-0,01%
		<b>+0,01%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
		<b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	<b>+0,02%</b>	<b>+0,01%</b>	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
		<b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Likuid	IRDPU	-0,01%
		<b>+0,01%</b>	<b>+0,02%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,02%
		<b>-1,70%</b>	<b>-1,68%</b>

### Spotlight News

- Meski pada September 2020 tercatat surplus US\$2,44 miliar, ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 masih menghantui neraca perdagangan Indonesia. RI mesti mewaspadai potensi peningkatan sengketa dagang
- Inggris dan Uni Eropa (UE) belum menemui kesepakatan mengenai Brexit di pertemuan 15 Oktober 2020. Hal ini akan memberikan dampak buruk terhadap Inggris apabila kesepakatan kedua belah pihak belum tercapai.
- Denyut industri dalam negeri mulai berdetak kembali, merespons indikasi peningkatan konsumsi baik domestik maupun global pada akhir tahun.
- Survei BI menunjukkan permintaan kredit korporasi mulai meningkat di September 2020 dan akan tetap tinggi sampai akhir tahun. Sektor industri pengolahan menjadi penopang pertumbuhan kredit
- Penerbitan Obligasi Wajib Konversi oleh GIAA dan KRAS dinilai dapat menjadi sentimen positif dalam jangka pendek dan menengah bagi investor

## Economy

---

### 1. Ketidakpastian Masih Menghantui Neraca Perdagangan

Tren kinerja neraca perdagangan nasional mulai positif. Pada September 2020 tercatat surplus US\$2,44 miliar. Meski demikian, ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 masih menghantui neraca perdagangan Indonesia. Indonesia mesti mewaspadai potensi peningkatan sengketa dagang. (Kompas)

### 2. RI Waspadai Risiko Lonjakan Utang

Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya dihadapkan pada risiko lonjakan utang selama pandemi Covid-19 akibat penurunan pendapatan negara dan peningkatan defisit anggaran. Indonesia termasuk 10 besar negara berpendapatan menengah rendah dengan utang tertinggi pada 2018 dan 2019. Total utang Indonesia pada 2018 sebesar 379,59 juta dollar AS, sementara pada 2019 sebesar 402,08 juta dollar AS (Kompas)

### 3. Irama Konsumsi Patut Dijaga

Geliang geliut manufaktur yang tecermin dalam kenaikan impor bahan baku dan barang modal perlu diimbangi dengan stabilitas daya beli masyarakat, sehingga perputaran ekonomi tetap terjaga. Hal itu perlu dilakukan untuk menjaga siklus peningkatan konsumsi yang terjadi tiap akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Fungsi Daerah Tak Berubah

Pemerintah pusat menjamin kewenangan pemerintah daerah dalam hal perizinan yang tertuang di dalam UU Cipta Kerja tak teramputasi. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Pandemi Memicu Kemiskinan dan Lebarkan Kesenjangan di Asia Pasifik

Tingkat kemiskinan dan kerentanan untuk jatuh miskin tetap tinggi di seluruh wilayah di Asia Pasifik.

Pandemi Covid-19 berisiko membalikkan kemajuan dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan hampir satu dekade dan melebarkan kesenjangan ekonomi ataupun sosial di kawasan Asia Pasifik. Sistem perlindungan sosial yang berfungsi lebih baik daripada sebelumnya di kawasan ini mendesak untuk disusun dan diwujudkan. (Kompas)

### 2. G20 Perpanjang Penangguhan Utang Negara Miskin

Negara-negara G20 sepakat memperpanjang inisiatif penangguhan pelunasan utang negara miskin hingga pertengahan 2021 menyusul desakan dari banyak negara debitur dan lembaga keuangan internasional. (Bisnis Indonesia)

### 3. Inggris dan UE Belum Temui Kesepakatan

Inggris dan Uni Eropa (UE) belum menemui kesepakatan mengenai Brexit di pertemuan negosiasi 15 Oktober 2020. Hal ini akan memberikan dampak buruk terhadap Inggris apabila kesepakatan kedua belah pihak belum tercapai. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Produksi Padi Berpotensi Naik Tahun Ini

Badan Pusat Statistik memperkirakan luas panen dan produksi padi nasional tahun ini naik dibandingkan tahun lalu. Faktor cuaca menopang realisasi panen dan produksi, terutama periode Oktober-Desember 2020. (Kompas)

### 2. Bisnis Perumahan Mulai Menggeliat

Pasar penjualan perumahan mulai bergeliat seiring aktivitas yang terpusat di rumah selama pandemi Covid-19. Namun, Indonesia masih menghadapi tingkat kekurangan rumah yang tinggi. (Kompas)

### 3. Peluang Peternak Makin Kecil

Perubahan sejumlah pasal tentang pengutamaan produk dalam negeri, penciptaan nilai tambah di dalam negeri, serta kemitraan peternak dengan industri pada RUU Cipta Kerja membuat peluang usaha peternak lokal semakin kecil. (Kompas)

### 4. Ayo Pacu Produksi!

Denyut industri dalam negeri mulai berdetak kembali, merespons indikasi peningkatan konsumsi baik domestik maupun global yang biasanya terjadi pada akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

### 5. OTT Diminta Bangun Data Center

Pembangunan pangkalan data di dalam negeri dinilai sebagai kebutuhan yang lebih mendesak untuk dilakukan operator layanan over the top (OTT) asing, alih-alih menggelar infrastruktur telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

### 6. Properti sektor Logistik RI Cerah

Properti logistik di Tanah Air dan Asean akan menjadi primadona karena Indonesia mempunyai kelebihan dari sisi luas wilayah, jumlah penduduk serta sarana dan prasarana yang memadai. (Bisnis Indonesia)

### 7. Utang Luar Negeri Bank Naik

Bank Indonesia mencatat posisi utang luar negeri (ULN) untuk kelompok peminjam bank per akhir Agustus 2020 mencapai US\$34,99 miliar, meningkat 1,07% year on year (yoy). (Bisnis Indonesia)

## 8. Debitur Berisiko Tinggi Makin Banyak

Tren peningkatan debitur bank dengan profil risiko tinggi selama pandemi tampaknya masih akan berlanjut hingga akhir tahun tahun ini. Meskipun demikian, terbatasnya kenaikan debitur berisiko tinggi menunjukkan tren akan terkendali. (Bisnis Indonesia)

## 9. Menanti Berkah Musim Dingin

Komoditas energi diyakini akan kelimpahan untung mendekati musim dingin tahun ini yang diperkirakan lebih dingin daripada tahun sebelumnya sehingga meningkatkan permintaan sebagai bahan bakar penghangat. (Bisnis Indonesia)

## 10. Permintaan Kredit Korporasi Mulai Naik

Survei Penawaran dan Permintaan Pembiayaan Perbankan Bank Indonesia (BI) menunjukkan permintaan kredit korporasi mulai meningkat di September 2020 dan akan tetap tinggi sampai akhir tahun. Sektor industri pengolahan menjadi penopang pertumbuhan kredit. (Kontan)

# Market

---

### 1. Semarak Emisi Surat Utang Bakal Berlanjut

Minat korporasi untuk menggalang dana dari pasar surat utang pada kuartal IV/2020 masih relatif tinggi sejalan dengan pipeline mandat peneringkatan Pefindo yang mencapai Rp38,96 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Green Bond Kian Menarik

Permintaan akan obligasi hijau atau green bond terus naik tetapi tidak diimbangi dengan pasokan. Prospek instrumen investasi ini semakin menarik seiring meningkatnya kesadaran wawasan lingkungan. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pasar Siap Sambut Window Dressing di Kuartal IV

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fenomena penguatan di kuartal IV seiring aksi window dressing. IHSG berakhir di zona hijau selama delapan hari perdagangan berturut-turut hingga Rabu (14/10). IHSG kembali menembus ke atas level 5.000. Di Oktober berjalan ini, IHSG sudah menguat 4,83%. Saham-saham berkapitalisasi pasar besar juga sudah mulai menguat. Indeks LQ45 menguat 6,20% sepanjang Oktober. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. Dana Segera Masuk ke GIAA & KRAS

Penerbitan Obligasi Wajib Konversi oleh Garuda Indonesia dan Krakatau Steel dinilai dapat menjadi sentimen positif dalam jangka pendek dan menengah bagi investor, khususnya bila dana tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Efek dilusi obligasi wajib konversi (OWK) di saham GIAA berpotensi mencapai 61% . (Bisnis Indonesia/Kontan)

### 2. Penjualan ASII Menderu

PT Astra International Tbk. membukukan pertumbuhan penjualan kendaraan roda empat lebih dari 50% secara bulanan pada September 2020. (Bisnis Indonesia)

### 3. Antam Pegang Sisi Hulu IBH

PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) atau MIND ID menugaskan PT Aneka Tambang Tbk. untuk bertanggung jawab terhadap di sisi hulu Indonesia Battery Holding atau IBH. Dengan aksi korporasi ini, prospek Antam Tbk dinilai akan mengilap ke depannya. (Bisnis Indonesia)

### 4. Salim Ivomas Gelar Ekspansi Jangka Panjang

PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menganggarkan belanja modal hingga Rp 1,1 triliun pada tahun ini. Dana tersebut untuk penanaman kembali, peremajaan kelapa sawit hingga meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan (refinery). Langkah ini merupakan perbaikan kinerja jangka panjang. Peralnya, peremajaan sawit dan penanaman kembali tidak akan memberi dampak langsung ke kinerja SIMP. (Kontan)